



Mind Mapping Digital dalam Pembelajaran PAI: Tinjauan Sistematis terhadap Penguatan Literasi Digital Keagamaan Peserta Didik

Marhayani¹

Universitas Islam Negeri Kendari¹

anwhany77@gmail.com

Nurdin²

Universitas Islam Negeri Kendari²

nurdinkarim@gmail.com

Fahriani Rizka³

Universitas Islam Negeri Kendari³

fahrianirizka@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.54298/jk.v9i2.1106>

Abstract

The rapid advancement of digital technology has transformed the way students obtain and engage with information, including religious content. Consequently, strengthening religious digital literacy has become an increasingly important objective in Islamic Religious Education (IRE). Among the instructional media that show promise in supporting this objective is digital mind mapping. This study aims to examine the potential contribution of digital mind mapping to the development of students' religious digital literacy through a Systematic Literature Review (SLR) guided by the PRISMA 2020 framework. Relevant studies published between 2020 and 2025 were retrieved from Google Scholar and Garuda and subsequently analyzed using thematic analysis. Of the 45 records initially identified, only 13 met the established inclusion criteria following a three-stage screening process, with all selected studies verified through their DOI or official publisher websites. The findings indicate that research on mind mapping and religious digital literacy has generally progressed independently. Only two of the selected studies specifically investigated digital mind mapping, while none directly explored its impact on religious digital literacy. Nevertheless, the reviewed literature suggests that digital mind mapping has considerable conceptual potential to foster students' abilities to verify information, critically evaluate digital sources, and cultivate the Islamic principle of tabayyun within IRE. These propositions, however, require further validation through dedicated empirical research.

Keywords: digital mind mapping; Islamic religious education; religious digital literacy; digital learning; systematic literature review.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara peserta didik memperoleh dan menggunakan berbagai informasi, termasuk informasi yang berkaitan dengan keagamaan. Perubahan tersebut menjadikan penguatan literasi digital keagamaan sebagai salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan

Mind Mapping Digital dalam Pembelajaran PAI: Tinjauan Sistematis terhadap Penguatan Literasi Digital Keagamaan Peserta Didik – Marhayani, Nurdin, Fahriani Rizka

dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu media pembelajaran yang dinilai memiliki potensi untuk mendukung kompetensi tersebut adalah *mind mapping*, terutama ketika diimplementasikan dalam bentuk digital. Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi *mind mapping* terhadap penguatan literasi digital keagamaan peserta didik melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang mengikuti pedoman PRISMA 2020. Artikel yang dianalisis diperoleh melalui penelusuran pada basis data Google Scholar dan Garuda dengan rentang publikasi tahun 2020–2025. Dari 45 artikel yang berhasil diidentifikasi pada tahap awal, sebanyak 13 artikel dinyatakan memenuhi kriteria inklusi setelah melalui tiga tahapan seleksi, kemudian diverifikasi keabsahannya berdasarkan DOI maupun laman resmi penerbit jurnal. Hasil sintesis menunjukkan bahwa penelitian mengenai *mind mapping* dan penelitian mengenai literasi digital keagamaan masih berkembang sebagai dua ranah kajian yang relatif berdiri sendiri. Hanya dua dari tiga belas artikel yang secara khusus mengkaji *mind mapping* dalam bentuk digital, sedangkan belum terdapat penelitian yang secara langsung menguji pengaruhnya terhadap penguatan literasi digital keagamaan. Meskipun demikian, temuan-temuan yang dihimpun mengindikasikan bahwa *mind mapping* digital memiliki potensi konseptual untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan memverifikasi informasi, mengevaluasi kredibilitas sumber digital, serta menumbuhkan sikap *tabayyun* dalam pembelajaran PAI. Potensi tersebut masih memerlukan pembuktian lebih lanjut melalui penelitian empiris yang secara khusus dirancang untuk menguji hubungan antara penggunaan *mind mapping* digital dan penguatan literasi digital keagamaan.

Kata Kunci: *mind mapping digital; pendidikan agama Islam; literasi digital keagamaan; pembelajaran digital; tinjauan sistematis.*

Pendahuluan

Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Perubahan tersebut tidak hanya mempengaruhi penggunaan media dan sumber belajar, tetapi juga mengubah cara peserta didik memperoleh, mengolah, menginterpretasikan, dan memanfaatkan informasi. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, peserta didik dituntut memiliki seperangkat kompetensi yang memungkinkan mereka beradaptasi dengan lingkungan digital yang terus berkembang. Kompetensi tersebut meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta literasi digital sebagai bekal utama untuk berpartisipasi secara efektif dan bertanggung jawab di tengah masyarakat berbasis informasi.¹ Dengan demikian, penguasaan kompetensi tersebut telah menjadi kebutuhan mendasar, bukan lagi sekadar pelengkap dalam proses pembelajaran.

Literasi digital dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, menghasilkan, serta mengomunikasikan informasi melalui berbagai platform digital secara efektif dan bertanggung jawab. Konsep ini tidak terbatas pada keterampilan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis dalam menilai keakuratan, kredibilitas, dan relevansi informasi yang diperoleh dari ruang digital.² Sejumlah penelitian menempatkan literasi digital sebagai salah satu kompetensi utama yang perlu dimiliki peserta didik untuk menghadapi dinamika masyarakat

¹ L. F. Sujanto, Z. Kurniawan, and A. Holik, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecakapan Abad 21 melalui Literasi Digital," *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 9 (2023): 6534–6540.

² Sujanto, Kurniawan, and Holik, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam."

informasi modern, terutama karena arus informasi digital berkembang sangat cepat dan sering kali tidak diikuti dengan proses verifikasi yang memadai.

Hal ini dibuktikan oleh penelitian Taufiq Hidayat, Ima Sari, dan Dwi Noviani yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif terhadap siswa tingkat menengah, yang menemukan adanya korelasi positif signifikan antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis, sehingga peningkatan literasi digital dapat memperkuat kapasitas intelektual dan sensitivitas peserta didik terhadap kualitas informasi yang mereka terima.³

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Zaenudin dan kawan-kawan mengenai tingkat literasi digital siswa SMP di Kota Sukabumi, yang menunjukkan bahwa kemampuan menyaring dan mengevaluasi informasi digital masih menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama.⁴ Lebih lanjut, Ewaldus Rico Oktavian dan Fadjarini Sulistyowati melalui penelitian deskriptif kualitatif terhadap sembilan informan di SMP Negeri 1 Nanga Ketungau menegaskan bahwa remaja sebagai generasi yang aktif menggunakan teknologi digital justru sangat rentan menjadi pelaku maupun korban penyebaran berita hoaks, sehingga kemampuan menyaring informasi secara cermat dan kritis menjadi kebutuhan mendesak dalam pembelajaran literasi digital di sekolah.⁵

Ketiga temuan tersebut memperkuat argumen bahwa penguatan literasi digital tidak dapat lagi dipandang sebagai kompetensi pelengkap, melainkan kebutuhan fundamental dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi banjir informasi yang minim filter verifikasi di era digital saat ini. Urgensi tersebut menjadi semakin nyata dalam konteks pembelajaran yang bersinggungan langsung dengan pencarian dan pemaknaan informasi, tidak terkecuali dalam pembelajaran yang bermuatan nilai dan ajaran keagamaan.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pentingnya literasi digital semakin meningkat seiring dengan tingginya intensitas penggunaan internet dan media sosial sebagai sumber informasi keagamaan. Saat ini, peserta didik tidak lagi bergantung sepenuhnya pada guru maupun buku teks dalam memperoleh pengetahuan agama, melainkan juga memanfaatkan berbagai platform digital seperti YouTube, Instagram, TikTok, podcast, blog, dan forum daring.⁶ Di satu sisi, kondisi tersebut memperluas kesempatan untuk mengakses beragam informasi keagamaan. Namun, di sisi lain, kemudahan tersebut juga membuka peluang tersebarnya hoaks keagamaan, ujaran kebencian, radikalisme digital, serta materi keagamaan yang tidak memiliki landasan keilmuan yang dapat dipertanggungjawabkan. Berbagai penelitian lintas negara menunjukkan bahwa peserta didik

³ T. Hidayat, I. Sari, and D. Noviani, "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Era Society 5.0," *Jurnal Multidisiplin West Science* 4, no. 08 (2025): 1404–1415.

⁴ H. N. Zaenudin et al., "Tingkat Literasi Digital Siswa SMP di Kota Sukabumi," *Jurnal Penelitian Komunikasi* 23, no. 2 (2020): 167–180.

⁵ E. R. O. Rico and F. Sulistyowati, "Peran Literasi Digital Remaja dalam Menghadapi Penyebaran Berita Hoaks," *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan* 3, no. 1 (2024): 38–46.

⁶ Muhamad Slamet Yahya, "Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran di Wilayah Banyumas," *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2023): 609–616.

Mind Mapping Digital dalam Pembelajaran PAI: Tinjauan Sistematis terhadap Penguatan Literasi Digital Keagamaan Peserta Didik – Marhayani, Nurdin, Fahriani Rizka

di Indonesia dan Malaysia cenderung memilih konten keagamaan yang menarik, mudah diakses, dan populer tanpa selalu mempertimbangkan otoritas maupun kredibilitas sumbernya.⁷ Akibatnya, risiko munculnya kesalahpahaman terhadap ajaran agama menjadi semakin besar dibandingkan dengan situasi pembelajaran yang hanya mengandalkan sumber-sumber konvensional.

Fenomena tersebut menunjukkan perlunya penguatan literasi digital keagamaan sebagai salah satu tujuan penting dalam pembelajaran PAI. Literasi digital keagamaan dapat dimaknai sebagai kemampuan peserta didik dalam mengakses, memahami, menganalisis, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi keagamaan yang diperoleh melalui media digital secara kritis, bijaksana, dan selaras dengan nilai-nilai Islam.⁸ Pengembangan kompetensi ini diharapkan mampu menumbuhkan sikap *tabayyun*, meningkatkan kemampuan melakukan verifikasi informasi, serta membekali peserta didik dengan kecakapan untuk membedakan informasi keagamaan yang kredibel dari informasi yang tidak dapat dipercaya. Tanpa kompetensi tersebut, peserta didik berpotensi menjadi penerima pasif berbagai informasi keagamaan di ruang digital sehingga lebih rentan terhadap disinformasi, manipulasi informasi, maupun penyebaran konten yang menyesatkan.

Salah satu nilai fundamental yang relevan dengan konteks tersebut adalah sikap *tabayyun*, yakni prinsip klarifikasi dan verifikasi informasi sebelum meyakini maupun menyebarkannya, sebagaimana diperintahkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 6 yang mengajarkan umat Islam untuk memeriksa kebenaran suatu berita secara cermat agar tidak menimbulkan kerugian akibat mengambil keputusan berdasarkan informasi yang tidak jelas kebenarannya. Secara teoretis, *tabayyun* berfungsi sebagai landasan etika komunikasi dalam Islam yang menekankan pentingnya kehati-hatian, kejujuran, dan tanggung jawab dalam menerima maupun menyampaikan informasi, sehingga prinsip ini dapat menjadi kerangka nilai yang relevan untuk diinternalisasikan dalam praktik literasi digital keagamaan peserta didik.⁹

Selaras dengan tuntutan tersebut, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memerlukan inovasi media pembelajaran yang tidak hanya mampu memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, tetapi juga mendukung penguatan literasi digital peserta didik. Salah satu alternatif media yang dinilai memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah *mind mapping* digital. Media ini merupakan pengembangan dari teknik pemetaan pikiran konvensional yang memanfaatkan teknologi digital untuk menyusun, menghubungkan, dan memvisualisasikan berbagai konsep secara sistematis, interaktif, serta mudah dipahami.¹⁰ Dibandingkan dengan *mind mapping* yang

⁷ Ashari, Faizin, and Shiddiq, "Religious Digital Literacy."

⁸ Rusadi and Aripin, "Religious Digital Literacy of Islamic Education Students."

⁹ Faisal Syarifudin, "Urgensi Tabayyun dan Kualitas Informasi dalam Membangun Komunikasi," *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 1, no. 2 (2019): 29–39.

¹⁰ Elvi Rahmi, "Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Pikir) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *El-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2020): 42–51.

dibuat secara manual di atas kertas, versi digital menawarkan berbagai keunggulan, antara lain kemudahan dalam melakukan revisi, penyimpanan yang lebih efisien, serta peluang untuk berkolaborasi secara daring melalui berbagai perangkat tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Penggunaan *mind mapping* didasarkan pada pandangan bahwa proses belajar akan lebih optimal apabila informasi disajikan dalam bentuk visual yang memperlihatkan keterkaitan antarkonsep secara jelas. Penyajian konsep dalam bentuk peta memungkinkan peserta didik mengenali gagasan utama, menghubungkan berbagai informasi yang relevan, serta membangun struktur pengetahuan yang lebih sistematis dan terintegrasi. Berbagai penelitian melaporkan bahwa penerapan *mind mapping* berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konseptual, hasil belajar, motivasi belajar, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik.¹¹ Temuan tersebut ditemukan secara konsisten pada berbagai jenjang pendidikan dan lintas mata pelajaran, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memuat materi konseptual maupun materi yang menuntut kemampuan menghafal.

Perkembangan lingkungan pembelajaran digital turut mendorong pemanfaatan *mind mapping* melalui berbagai aplikasi, seperti *XMind*, *MindMeister*, *Coggle*, dan *Canva*. Di antara aplikasi tersebut, *XMind* menjadi salah satu platform yang banyak digunakan karena menyediakan beragam pilihan struktur peta konsep, mendukung kolaborasi antarpengguna, serta memungkinkan proses ekspor dan sinkronisasi dokumen pada berbagai perangkat.¹²

Kehadiran aplikasi-aplikasi tersebut memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk mengorganisasi informasi secara lebih fleksibel, kolaboratif, dan menarik. Selain itu, karakteristik visual yang dimiliki *mind mapping* digital membantu peserta didik memahami keterkaitan antarkonsep secara lebih utuh dibandingkan dengan teknik pencatatan linear.

Sejumlah penelitian mengenai pengembangan bahan ajar berbasis *mind mapping* digital juga menunjukkan bahwa media ini memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif serta keterampilan pemecahan masalah peserta didik, khususnya pada jenjang pendidikan menengah.¹³

Bagi pembelajaran PAI, penggunaan *mind mapping* digital memiliki relevansi tinggi karena sebagian besar materi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki karakter konseptual yang saling berkaitan dan memerlukan pemahaman yang komprehensif. Materi akidah, akhlak, fikih, sejarah peradaban Islam, serta Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya menuntut penguasaan konsep, tetapi juga kemampuan menghubungkan dalil, nilai-nilai keislaman, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks tersebut, *mind*

¹¹ Y. N. Haida, W. Murtini, and P. Ninghardjanti, "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik," Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi 19, no. 1 (2022): 60–77

¹² Tony Buzan and Barry Buzan, *The Mind Map Book: Unlock Your Creativity, Boost Your Memory, Change Your Life* (London: BBC Active, 2010).

¹³ A. T. Annisa, Suhirman, and D. E. C. D. Desy, "Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Mind Mapping untuk Membantu Berpikir Kreatif dan Problem Solving pada Siswa SMA," Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran 4, no. 2 (2024): 1220–1230.

Mind Mapping Digital dalam Pembelajaran PAI: Tinjauan Sistematis terhadap Penguatan Literasi Digital Keagamaan Peserta Didik – Marhayani, Nurdin, Fahriani Rizka

mapping digital dapat membantu peserta didik mengorganisasi hubungan antarkonsep secara lebih sistematis sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan bermakna.¹⁴ Pengalaman para guru PAI yang telah mengimplementasikan media ini juga menunjukkan bahwa *mind mapping* digital merupakan strategi yang efektif untuk menyederhanakan materi yang kompleks ke dalam bentuk visual yang lebih ringkas, mudah dipahami, dan lebih mudah diingat oleh peserta didik.

Di samping mendukung pemahaman konseptual, *mind mapping* digital juga berpotensi memperkuat literasi digital keagamaan peserta didik. Penyusunan peta konsep mengharuskan peserta didik menelusuri informasi dari berbagai sumber digital, membandingkan isi informasi, mengevaluasi hubungan antargagasan, kemudian mengorganisasikannya kembali dalam bentuk visual yang sistematis. Rangkaian aktivitas tersebut secara tidak langsung melatih berbagai aspek literasi digital, seperti kemampuan mencari informasi, menilai kredibilitas sumber, menganalisis isi informasi, serta mengomunikasikan pengetahuan secara terstruktur.¹⁵ Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian mengenai pengembangan e-modul PAI berbasis digital menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran digital dapat berkontribusi terhadap peningkatan literasi digital peserta didik sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka.

Meskipun penelitian tentang *mind mapping* digital terus mengalami perkembangan, fokus kajian yang ada masih didominasi oleh pembahasan mengenai peningkatan hasil belajar, kreativitas, motivasi belajar, dan kemampuan berpikir kritis pada berbagai mata pelajaran umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji keterkaitan antara penggunaan *mind mapping* digital dan penguatan literasi digital keagamaan dalam pembelajaran PAI masih tergolong terbatas.¹⁶ Temuan tersebut sejalan dengan hasil kajian bibliometrik terbaru mengenai integrasi literasi digital dan nilai-nilai dakwah dalam pendidikan Islam formal yang menunjukkan bahwa irisan antara kedua bidang tersebut masih belum banyak dieksplorasi secara komprehensif.¹⁷ Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan penelitian yang membuka peluang bagi kajian lebih lanjut melalui pendekatan sintesis literatur yang sistematis.

Urgensi penelitian ini semakin kuat apabila dikaitkan dengan tuntutan profesionalisme guru PAI dalam menghadapi tantangan pembelajaran pada era digital. Berbagai penelitian terkini menegaskan bahwa guru tidak hanya dituntut menguasai substansi materi pembelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sebagai *digital native*.¹⁸

¹⁴ Akbar, Safitri, and Rusydiyah, "Mind Mapping Pendidikan Agama Islam."

¹⁵ H. Hamdi and J. Jumrodah, "Development of E-Modules in Increasing Digital Literacy in Islamic Religious Education Subjects: An Effort to Support the Implementation of the Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8, no. 1 (2023): 94–107.

¹⁶ A. F. Wicaksono et al., "Bibliometric Analysis of the Integration of Da'wah Values and Digital Literacy in Formal Islamic Education in Yogyakarta 2020–2024," *Berkala Ilmiah Pendidikan* 5, no. 1 (2025): 11–24.

¹⁷ Wicaksono et al., "Bibliometric Analysis of Da'wah Values and Digital Literacy."

¹⁸ M. Akhyar et al., "Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan

Selain itu, guru diharapkan mampu memfasilitasi berkembangnya kemampuan berpikir kritis sekaligus menanamkan sikap kehati-hatian dalam menerima, menyeleksi, dan memanfaatkan informasi keagamaan yang diperoleh melalui media digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menyajikan tinjauan sistematis terhadap berbagai studi yang membahas penggunaan *mind mapping* digital dalam proses pembelajaran serta menganalisis potensi kontribusinya terhadap penguatan literasi digital keagamaan peserta didik pada konteks Pendidikan Agama Islam. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan dasar konseptual bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi digital, sekaligus memperkaya kajian

Kajian ini diarahkan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian yang saling berkaitan dan bersifat gradual. Pertanyaan pertama berkenaan dengan bagaimana kontribusi *mind mapping* digital terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pertanyaan selanjutnya, diperdalam dengan menelaah bagaimana hubungan *mind mapping* digital dengan penguatan literasi digital peserta didik, mengingat kedua kompetensi tersebut memiliki keterkaitan erat dalam konteks pembelajaran di era digital. Lebih lanjut, kajian ini juga berupaya menganalisis bagaimana relevansi penggunaan *mind mapping* digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sebelum akhirnya bermuara pada pertanyaan yang bersifat lebih fundamental, yakni bagaimana posisi penelitian *mind mapping* digital dan literasi digital keagamaan dalam peta kajian yang telah berkembang selama ini, serta celah apa yang menghubungkan keduanya namun belum banyak terungkap dalam literatur yang tersedia.

Metode Penelitian

a. Jenis/Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis beragam hasil penelitian yang berkaitan dengan penggunaan *mind mapping* digital dalam pembelajaran serta kontribusinya terhadap penguatan literasi digital keagamaan peserta didik. Metode SLR dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif, sistematis, dan terstruktur mengenai perkembangan penelitian pada suatu topik, sekaligus meminimalkan bias seleksi literatur yang sering muncul pada tinjauan naratif konvensional.¹⁹

Pelaksanaan SLR mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020 yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu identifikasi (identification), penyaringan (screening), penentuan kelayakan (eligibility), dan inklusi (inclusion).²⁰ Pendekatan ini memastikan transparansi dan validitas proses

Keterampilan Berpikir Kritis Siswa," Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam 7, no. 2 (2024): 606–618.

¹⁹ Matthew J. Page et al., "The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews," *BMJ* 372 (2021): n71.

²⁰ Page et al., "The PRISMA 2020 Statement."

seleksi literatur, sekaligus memberikan jejak audit yang dapat ditelusuri ulang oleh peneliti lain.

b. Strategi Penelusuran Literatur

Penelusuran literatur dilakukan pada dua basis data yang banyak digunakan dalam penelitian pendidikan di Indonesia, yaitu Google Scholar dan Garuda (Garba Rujukan Digital). Pemilihan kedua basis data ini disesuaikan dengan karakteristik korpus yang didominasi jurnal nasional terindeks, mengingat topik mind mapping digital dalam pembelajaran PAI lebih banyak dikaji oleh peneliti dan jurnal domestik dibandingkan basis data internasional berbayar.

Pencarian menggunakan kombinasi kata kunci dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang digabung dengan operator *Boolean* (*AND*, *OR*), antara lain: “digital mind mapping”, “mind mapping XMind”, “mind mapping digital”, “mind mapping AND digital literacy”, “mind mapping in education”, “digital literacy in Islamic education”, “religious digital literacy”, “Islamic religious education”, “pembelajaran PAI”, serta “technology-based learning in Islamic education”. Kombinasi kata kunci ini disusun secara bertahap, dimulai dari istilah yang bersifat umum kemudian dipersempit dengan istilah yang lebih spesifik pada topik penelitian.

c. Proses Seleksi Literatur

Tahapan seleksi literatur mengikuti alur PRISMA 2020. Pada tahap identifikasi, seluruh artikel yang ditemukan melalui basis data dikumpulkan menggunakan kata kunci yang telah ditentukan dan didokumentasikan dalam lembar identifikasi. Pada tahap screening, artikel diseleksi berdasarkan judul, abstrak, dan kata kunci; artikel yang tidak sesuai fokus penelitian dieliminasi. Pada tahap eligibility, artikel yang lolos screening dibaca menyeluruh untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian, kriteria inklusi, serta keaslian dan kredibilitas sumber penerbitnya. Pada tahap inclusion, artikel yang memenuhi seluruh persyaratan ditetapkan sebagai artikel akhir untuk dianalisis dan disintesis.

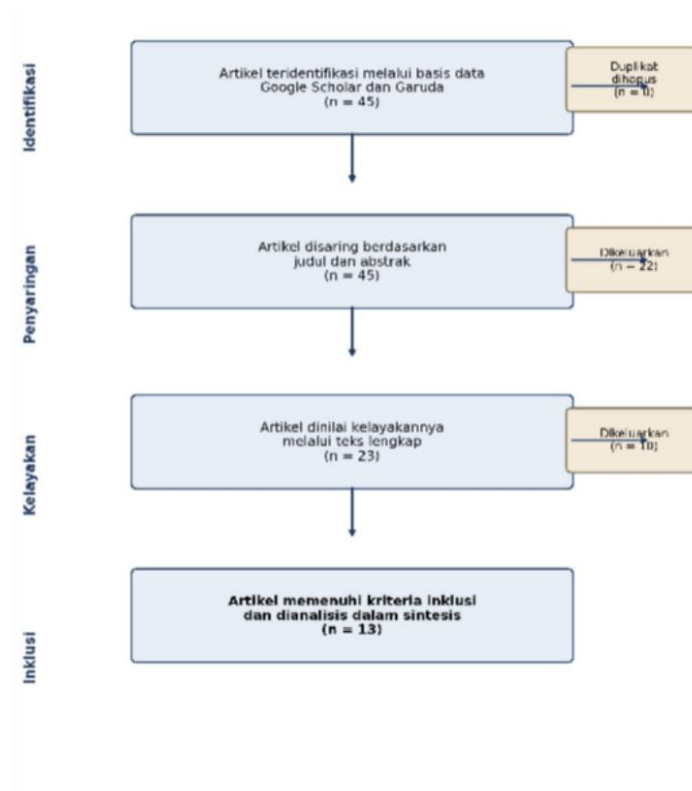
Identifikasi awal menghasilkan 45 artikel dari Google Scholar dan Garuda. Tidak ditemukan duplikasi pada tahap ini karena strategi pencarian telah memisahkan luaran tiap basis data sebelum digabungkan. Pada tahap screening, seluruh 45 artikel dinilai berdasarkan judul dan abstrak; sebanyak 22 artikel dikeluarkan karena tidak relevan secara tematik, berupa prosiding tanpa peer review, atau tidak membahas mind mapping maupun literasi digital secara memadai, sehingga tersisa 23 artikel untuk penilaian kelayakan. Pada tahap eligibility, pembacaan teks lengkap menyisihkan 10 artikel lain, termasuk artikel yang identitas penerbit atau kelengkapan bibliografinya tidak dapat diverifikasi, sehingga tersisa 13 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan dalam proses sintesis.

Tabel 1. Rekapitulasi Tahapan Seleksi PRISMA 2020

Tahapan	Jumlah Artikel	Dikeluarkan
Identifikasi (records identified)	45	—
Duplikat dihapus	—	0
Screening (judul & abstrak)	45	22
Eligibility (teks lengkap dinilai)	23	10
Inclusion (artikel final dianalisis)	13	—

Sumber: hasil seleksi PRISMA 2020.

Alur seleksi literatur secara keseluruhan disajikan pada Gambar 1 yang mengikuti diagram PRISMA 2020.



Gambar 1. Diagram alur seleksi literatur (PRISMA 2020)

d. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan pendekatan analisis tematik (thematic analysis) untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kecenderungan yang muncul dari beragam penelitian

Mind Mapping Digital dalam Pembelajaran PAI: Tinjauan Sistematis terhadap Penguatan Literasi Digital Keagamaan Peserta Didik – Marhayani, Nurdin, Fahrani Rizka

yang dianalisis.²¹ Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan: membaca dan memahami isi artikel secara menyeluruh; mengidentifikasi fokus penelitian masing-masing artikel; mengelompokkan temuan berdasarkan tema yang memiliki kesamaan; serta melakukan sintesis temuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai kontribusi mind mapping digital terhadap pembelajaran dan literasi digital keagamaan.

Tema-tema utama yang muncul dari pembacaan awal meliputi: mind mapping dalam pembelajaran PAI; kontribusi mind mapping terhadap kemampuan berpikir kritis; literasi digital keagamaan dalam pembelajaran PAI; transformasi digital pendidikan Islam; serta celah penelitian yang menghubungkan mind mapping digital dengan literasi digital keagamaan. Pengelompokan tema dilakukan secara berulang (iteratif), yakni kategori awal yang disusun pada pembacaan tahap pertama ditinjau kembali dan disempurnakan setelah seluruh artikel dibaca secara menyeluruh, mengikuti prinsip analisis tematik reflektif.²²

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan potret deskriptif korpus artikel terpilih sebelum sintesis tematik dibahas. Tabel 2 memuat karakteristik ketiga belas artikel yang dianalisis, sedangkan distribusi tema disajikan pada uraian setelahnya. Seluruh entri disusun berdasarkan artikel aktual yang lolos tahap inklusi dan telah diverifikasi keberadaannya melalui digital object identifier (DOI) atau laman resmi jurnal penerbit.

Tabel 2. Ringkasan Artikel Terpilih (Matriks Sintesis)

No.	Penulis & Tahun	Fokus / Variabel	Metode	Temuan Utama
1	Rahmi (2020)	Mind mapping dalam pembelajaran PAI	PTK	Mind mapping meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik pada materi PAI.
2	Haida, Murtini, & Ninghardjanti (2022)	Mind mapping & kemampuan berpikir kritis	Ekeperimen	Mind mapping meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara signifikan.
3	Akbar, Safitri, & Rusydiyah (2024)	Mind mapping dalam PAI (perspektif guru)	Kualitatif	Guru memandang mind mapping efektif menyusun materi PAI yang padat menjadi lebih ringkas.

²¹ Virginia Braun and Victoria Clarke, "Using Thematic Analysis in Psychology," *Qualitative Research in Psychology* 3, no. 2 (2006): 77–101.

²² Braun and Clarke, "Thematic Analysis in Psychology."

4	Haeril et al. (2021)	Bahan ajar cetak PAI berbasis mind mapping	Pengembangan (R&D)	Bahan ajar berbasis mind mapping dinyatakan layak dan mendukung pembelajaran PAI.
5	Annisa, Suhirman, & Desy (2024)	Bahan ajar digital berbasis mind mapping (PAI)	Pengembangan (R&D 4D)	Bahan ajar digital berbasis mind mapping valid, praktis, dan efektif meningkatkan berpikir kreatif serta problem solving.
6	Hasanah, Ahmadin, & Iwansyah (2025)	Media mind mapping digital & berpikir kritis (analog non-PAI)	PTK	Media mind mapping digital meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
7	Rusadi & Aripin (2023)	Literasi digital keagamaan mahasiswa PAI	Survei	Literasi digital keagamaan berperan penting dalam verifikasi informasi agama di ruang digital.
8	Ashari, Faizin, & Shiddiq (2023)	Literasi digital keagamaan lintas negara	Kualitatif (SLR)	Peserta didik memanfaatkan konten keagamaan digital yang menarik dan mudah diakses tanpa selalu memverifikasi otoritas sumber.
9	Hamdi & Jumrodah (2023)	E-modul PAI & literasi digital	Pengembangan	E-modul mendukung peningkatan literasi digital pada pembelajaran PAI dalam konteks Kurikulum Merdeka.
10	Yahya (2023)	Transformasi PAI di era digital	Kualitatif	Literasi digital menjadi bagian penting perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI modern.
11	Wicaksono et al. (2025)	Integrasi nilai da'wah & literasi digital	Bibliometrik	Penelitian pada persimpangan literasi digital dan pendidikan Islam meningkat namun masih terfragmentasi.
12	Sujanto, Kurniawan, & Holik (2023)	Kompetensi abad ke-21 dalam PAI	Kajian pustaka	Literasi digital merupakan bagian dari kompetensi abad ke-21 yang harus dimiliki guru dan peserta didik PAI.

Mind Mapping Digital dalam Pembelajaran PAI: Tinjauan Sistematis terhadap Penguatan Literasi Digital Keagamaan Peserta Didik – Marhayani, Nurdin, Fahriani Rizka

13	Akhyar et al. (2024)	Kompetensi profesional guru PAI & berpikir kritis	Kualitatif	Kompetensi profesional guru berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.
----	----------------------	---	------------	--

Mind Mapping Digital sebagai Representasi Konstruksi Pengetahuan

Hasil sintesis literatur memperlihatkan bahwa mind mapping, baik dalam bentuk konvensional maupun digital, berperan sebagai media yang membantu peserta didik mengorganisasi dan membangun pengetahuan secara lebih sistematis.²³ Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang memandang pengetahuan tidak ditransfer langsung dari guru kepada peserta didik, melainkan dikonstruksi secara aktif melalui interaksi dengan lingkungan belajar.²⁴

Ditinjau dari perspektif konstruktivisme kognitif Piaget, pembelajaran merupakan proses aktif ketika peserta didik mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam struktur kognitif yang telah dimiliki melalui mekanisme asimilasi dan akomodasi.²⁵

Dalam konteks ini, mind mapping digital dapat mendukung proses tersebut dengan menyajikan hubungan antarkonsep dalam bentuk visual yang tersusun secara hierarkis. Selama menyusun peta konsep, peserta didik tidak hanya merekam informasi yang diperoleh, tetapi juga mengelompokkan, mengorganisasi, serta menghubungkan berbagai konsep sehingga terbentuk struktur pengetahuan yang lebih sistematis. Proses tersebut membantu memperkuat representasi kognitif peserta didik dan memudahkan mereka mengingat serta menggunakan kembali pengetahuan tersebut pada situasi pembelajaran berikutnya.

Sementara itu, menurut perspektif konstruktivisme sosial Vygotsky, pengetahuan berkembang melalui interaksi sosial dan kolaborasi, dengan proses belajar yang berlangsung secara optimal ketika peserta didik memperoleh dukungan dalam *zone of proximal development* (ZPD).²⁶ Pemanfaatan aplikasi *mind mapping* digital, seperti XMind, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam menyusun peta konsep secara kolaboratif. Kegiatan ini mendorong terjadinya diskusi, pertukaran gagasan, serta negosiasi makna antarpeserta didik yang pada akhirnya memperdalam pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Berbagai penelitian mengenai pengembangan bahan ajar digital berbasis *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menunjukkan bahwa pendekatan tersebut tidak hanya memenuhi aspek kelayakan teknis, tetapi juga

²³ Haeril et al., "Bahan Ajar Cetak PAI Berbasis Mind Mapping."

²⁴ Lev S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978).

²⁵ Jean Piaget, *The Psychology of the Child* (New York: Basic Books, 1972).

²⁶ Vygotsky, *Mind in Society*.

mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran.²⁷ Oleh karena itu, *mind mapping* digital tidak hanya berperan sebagai media untuk memvisualisasikan informasi, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung proses konstruksi pengetahuan secara aktif, kolaboratif, dan bermakna, baik pada tingkat individu maupun dalam interaksi sosial.

Kontribusi Mind Mapping Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Salah satu temuan yang paling banyak dilaporkan dalam berbagai penelitian adalah bahwa *mind mapping* memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kemampuan ini merupakan salah satu kompetensi esensial pada abad ke-21 karena berkaitan dengan kecakapan dalam menganalisis informasi, menilai validitas suatu argumen, menyelesaikan permasalahan secara sistematis, serta mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang rasional. Oleh karena itu, penguatan kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu tujuan penting dalam penerapan strategi pembelajaran yang inovatif.

Penerapan *mind mapping* mendorong peserta didik untuk mengenali gagasan utama, menghubungkan konsep-konsep yang saling berkaitan, serta membangun hubungan logis di antara berbagai informasi yang dipelajari. Proses tersebut tidak hanya menuntut kemampuan mengorganisasi pengetahuan, tetapi juga melibatkan aktivitas analisis, evaluasi, dan sintesis yang menjadi inti dari berpikir kritis. Dalam Taksonomi Bloom revisi Anderson dan Krathwohl, keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*) mencakup kemampuan menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*).²⁸ Ketiga dimensi tersebut tercermin dalam proses penyusunan *mind mapping*, baik dalam bentuk konvensional maupun digital. Selama menyusun peta konsep, peserta didik menentukan konsep utama, menghubungkan berbagai informasi yang relevan, mengevaluasi keterkaitan antarkonsep, kemudian menyusunnya menjadi representasi visual yang baru dan lebih terstruktur. Dengan demikian, *mind mapping* tidak hanya berfungsi sebagai teknik pencatatan, tetapi juga sebagai media yang memfasilitasi berkembangnya keterampilan berpikir tingkat tinggi melalui proses pengolahan informasi yang aktif dan sistematis.

Berbagai penelitian eksperimental pada mata pelajaran di luar bidang keagamaan menunjukkan bahwa penerapan *mind mapping* secara konsisten memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik apabila dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Hasil yang sejalan juga ditemukan pada penelitian yang mengimplementasikan *mind mapping* dalam format digital, di mana penggunaan media tersebut terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara signifikan setelah proses pembelajaran.²⁹ Walaupun penelitian-penelitian tersebut belum dilakukan secara khusus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kesamaan proses

²⁷ Annisa, Suhirman, and Desy, "Bahan Ajar Digital Berbasis Mind Mapping."

²⁸ Lorin W. Anderson and David R. Krathwohl, eds., *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives* (New York: Longman, 2001).

²⁹ Hasanah, Ahmadin, and Iwansyah, "Media Mind Mapping Digital."

Mind Mapping Digital dalam Pembelajaran PAI: Tinjauan Sistematis terhadap Penguatan Literasi Digital Keagamaan Peserta Didik – Marhayani, Nurdin, Fahriani Rizka

kognitif yang dilatihkan meliputi kemampuan mengidentifikasi gagasan utama, menyusun hierarki konsep, serta mengevaluasi hubungan antarkonsep memberikan dasar konseptual yang cukup kuat untuk mengasumsikan adanya potensi manfaat yang serupa dalam pembelajaran PAI. Meskipun demikian, asumsi tersebut masih memerlukan pembuktian melalui penelitian empiris yang secara khusus dilakukan pada konteks pendidikan keagamaan.

Dalam lingkungan pendidikan Islam, pengembangan kemampuan berpikir kritis menjadi semakin penting seiring meningkatnya paparan peserta didik terhadap berbagai informasi keagamaan yang beredar melalui media digital dengan tingkat akurasi dan kredibilitas yang beragam.³⁰ Kondisi tersebut menuntut peserta didik memiliki kemampuan untuk menyeleksi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi sebelum menerimanya sebagai rujukan. Di sisi lain, kompetensi profesional guru juga menjadi faktor yang menentukan keberhasilan proses tersebut. Sejumlah penelitian terkini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan penerapan media pembelajaran, termasuk *mind mapping* digital, tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik media yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam merancang, mengelola, dan memfasilitasi proses pembelajaran secara efektif.³¹

Relevansi Mind Mapping Digital dengan Literasi Digital

Literasi digital tidak hanya dipahami sebagai kemampuan mengoperasikan teknologi, tetapi juga mencakup kecakapan dalam menemukan, menyeleksi, mengevaluasi, mengelola, serta memanfaatkan informasi secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab.³² Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi yang menghasilkan limpahan sumber digital, peserta didik dituntut memiliki kemampuan untuk membedakan informasi yang valid dan dapat dipercaya dari informasi yang tidak memiliki dasar yang jelas. Oleh karena itu, literasi digital menjadi kompetensi yang sangat penting agar peserta didik mampu menggunakan informasi secara tepat dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil sintesis literatur menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara penggunaan *mind mapping* digital dan pengembangan literasi digital peserta didik. Proses penyusunan peta konsep mengharuskan peserta didik menelusuri informasi dari berbagai sumber digital, memilih informasi yang paling relevan, kemudian mengorganisasikannya kembali ke dalam representasi visual yang sistematis dan mudah dipahami.³³ Selama proses tersebut, peserta didik secara tidak langsung dilatih untuk menilai kualitas, relevansi, dan kredibilitas informasi sebelum mengintegrasikannya ke dalam struktur peta konsep yang disusun.

Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian mengenai pengembangan e-modul

³⁰ Rusadi and Aripin, "Religious Digital Literacy of Islamic Education Students."

³¹ Akhyar et al., "Kompetensi Profesional Guru PAI."

³² Sujanto, Kurniawan, and Holik, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam."

³³ Rusadi and Aripin, "Religious Digital Literacy of Islamic Education Students."

Pendidikan Agama Islam berbasis digital yang disesuaikan dengan implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa media pembelajaran digital yang dirancang secara sistematis mampu memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan literasi digital peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa desain media pembelajaran yang terstruktur berpotensi mendukung berkembangnya kemampuan literasi digital secara lebih terarah dan terukur.³⁴

Berbagai penelitian mengenai literasi digital keagamaan pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan bahwa kemampuan memverifikasi informasi keagamaan merupakan salah satu kompetensi yang berperan penting dalam mencegah berkembangnya pemahaman agama yang tidak akurat.³⁵ Temuan tersebut menegaskan bahwa keterampilan mengevaluasi validitas dan kredibilitas informasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari penguatan literasi digital keagamaan. Selain itu, hasil penelitian komparatif yang melibatkan Indonesia dan Malaysia menunjukkan bahwa peserta didik di kedua negara cenderung memanfaatkan berbagai konten keagamaan digital karena mudah diakses dan disajikan secara menarik. Namun, pemanfaatan tersebut belum selalu diiringi dengan kebiasaan untuk menilai otoritas maupun kredibilitas sumber informasi yang digunakan.³⁶ Fenomena ini memperkuat asumsi bahwa media pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menelusuri, membandingkan, serta mengevaluasi berbagai sumber informasi sebagaimana berlangsung dalam proses penyusunan *mind mapping* memiliki potensi untuk mendukung penguatan literasi digital keagamaan. Meskipun demikian, hubungan tersebut masih bersifat konseptual karena belum terdapat penelitian dalam korpus yang dianalisis yang secara langsung menguji kontribusi *mind mapping* terhadap pengembangan literasi digital keagamaan.

Mind Mapping Digital dalam Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya karena tujuan pembelajarannya tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, internalisasi nilai-nilai keislaman, serta pengembangan perilaku peserta didik.³⁷ Oleh sebab itu, proses pembelajaran PAI memerlukan strategi dan media yang mampu mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara lebih komprehensif.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa *mind mapping* digital memiliki potensi yang luas untuk diterapkan pada berbagai materi dalam pembelajaran PAI. Pada materi akidah, media ini dapat membantu peserta didik memvisualisasikan hubungan antara rukun iman, dalil-dalil yang mendasarinya, serta implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam materi fikih, *mind mapping* memudahkan peserta didik memahami keterkaitan antara hukum, dalil, syarat, rukun, dan hikmah pelaksanaan suatu ibadah. Sementara itu, pada materi

³⁴ Hamdi and Jumrodah, "Development of E-Modules."

³⁵ Rusadi and Aripin, "Religious Digital Literacy of Islamic Education Students."

³⁶ Ashari, Faizin, and Shiddiq, "Religious Digital Literacy."

³⁷ Akhyar et al., "Kompetensi Profesional Guru PAI."

Mind Mapping Digital dalam Pembelajaran PAI: Tinjauan Sistematis terhadap Penguatan Literasi Digital Keagamaan Peserta Didik – Marhayani, Nurdin, Fahrani Rizka

sejarah peradaban Islam, peta konsep digital dapat digunakan untuk menyusun kronologi peristiwa, menghubungkan tokoh-tokoh penting, serta memetakan kontribusi peradaban Islam secara lebih sistematis. Adapun pada materi akhlak serta Al-Qur'an dan Hadis, *mind mapping* berperan dalam membantu peserta didik memahami hubungan antara nilai-nilai Islam dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Karakteristik visual yang dimiliki aplikasi *mind mapping* digital, seperti XMind, menjadikannya sesuai untuk memfasilitasi pembelajaran PAI yang banyak memuat konsep-konsep abstrak dan hubungan antarkonsep yang kompleks.

Temuan lain dalam kajian ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar digital berbasis *mind mapping* yang telah diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di jenjang sekolah menengah atas memperoleh tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas yang sangat tinggi.³⁹ Penggunaan bahan ajar tersebut juga diikuti oleh peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan. Dibandingkan dengan penelitian lain dalam korpus yang dianalisis, studi tersebut memberikan bukti empiris yang paling kuat karena secara langsung mengintegrasikan *mind mapping* digital dengan konten pembelajaran PAI dalam satu desain penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan utama dalam pengembangan model pembelajaran PAI berbasis *mind mapping* digital, khususnya pada jenjang pendidikan yang memiliki karakteristik serupa.

Mind Mapping Digital dan Literasi Digital Keagamaan: Sebuah Celah Penelitian

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa penelitian mengenai *mind mapping* dan penelitian mengenai literasi digital keagamaan masih berkembang sebagai dua ranah kajian yang relatif terpisah. Sebagian besar penelitian tentang *mind mapping* berfokus pada peningkatan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, serta hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, penelitian mengenai literasi digital keagamaan lebih banyak membahas kemampuan peserta didik dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi keagamaan yang diperoleh melalui berbagai media digital.⁴⁰ Dari tiga belas artikel yang memenuhi kriteria analisis, hanya dua penelitian yang secara eksplisit mengkaji *mind mapping* dalam bentuk digital. Namun, kedua penelitian tersebut tidak secara khusus menghubungkan penggunaan *mind mapping* digital dengan pengembangan literasi digital keagamaan. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang masih terbuka dan layak menjadi fokus kajian pada penelitian selanjutnya.

Dalam masyarakat yang semakin terdigitalisasi, peserta didik memperoleh informasi keagamaan dari berbagai sumber yang tidak selalu memiliki otoritas maupun kredibilitas yang memadai. Kondisi tersebut meningkatkan risiko paparan terhadap hoaks keagamaan, potongan ceramah yang terlepas dari konteks, serta berbagai informasi provokatif yang

³⁸ Haeril et al., "Bahan Ajar Cetak PAI Berbasis Mind Mapping."

³⁹ Annisa, Suhirman, and Desy, "Bahan Ajar Digital Berbasis Mind Mapping."

⁴⁰ Rusadi and Aripin, "Religious Digital Literacy of Islamic Education Students."

berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami ajaran agama.⁴¹ Secara konseptual, penggunaan *mind mapping* digital berpotensi memfasilitasi peserta didik untuk mengidentifikasi sumber informasi, membandingkan berbagai sudut pandang, mengaitkan informasi dengan dalil yang relevan, serta mengorganisasikan pengetahuan ke dalam struktur yang lebih sistematis. Rangkaian aktivitas tersebut diperkirakan dapat mendukung berkembangnya kemampuan berpikir kritis sekaligus menumbuhkan sikap *tabayyun*, yang merupakan salah satu komponen penting dalam literasi digital keagamaan.

Sebagai ilustrasi penerapannya, pada pembelajaran mengenai konsep *tabayyun*, peserta didik dapat menyusun *mind mapping* digital yang memuat definisi *tabayyun*, landasan ayat Al-Qur'an dan hadis, contoh penyebaran hoaks keagamaan, dampak informasi yang tidak terverifikasi, serta tahapan melakukan verifikasi informasi. Melalui aktivitas tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai *tabayyun*, tetapi juga berkesempatan mengembangkan keterampilan untuk menerapkan prinsip tersebut dalam menyikapi informasi yang beredar di ruang digital. Dengan demikian, *mind mapping* digital dapat dipandang sebagai media pembelajaran yang memiliki potensi untuk mendukung penguatan literasi digital keagamaan pada era transformasi digital. Akan tetapi, hubungan tersebut masih bersifat konseptual karena belum terdapat bukti empiris langsung dalam korpus penelitian yang dianalisis. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian lanjutan yang secara khusus dirancang untuk menguji efektivitas penggunaan *mind mapping* digital terhadap penguatan literasi digital keagamaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Keterbatasan Korpus dan Celah Penelitian

Sintesis literatur memperlihatkan bahwa dari tiga belas artikel yang dianalisis, tidak ada satu pun yang secara langsung menguji kaitan *mind mapping* digital dengan literasi digital keagamaan dalam pembelajaran PAI; kaitan tersebut bersifat inferensial, dibangun dari penggabungan bukti pada dua kelompok literatur yang berbeda. Sebagian besar penelitian *mind mapping* berhenti pada hasil belajar, motivasi, atau berpikir kritis, dan belum menjangkau dimensi keagamaan secara eksplisit. Sebaliknya, penelitian literasi digital keagamaan umumnya tidak menguji media pembelajaran tertentu, melainkan memotret kondisi literasi digital peserta didik atau mahasiswa secara umum. Keterbatasan ini menjadi temuan penting kajian, sekaligus menegaskan celah yang perlu diisi penelitian lanjutan.

Keterbatasan lain dari kajian ini terletak pada cakupan basis data yang hanya mencakup Google Scholar dan Garuda, sehingga artikel yang terindeks eksklusif pada basis data internasional berbayar seperti Scopus atau Web of Science kemungkinan tidak tercakup dalam korpus. Selain itu, pembatasan bahasa pada Indonesia dan Inggris berpotensi meluputkan penelitian relevan yang dipublikasikan dalam bahasa lain. Jumlah artikel yang relatif terbatas ($n = 13$) juga membatasi generalisasi temuan, khususnya pada temuan yang bersifat inferensial mengenai keterkaitan *mind mapping* digital dan literasi digital

⁴¹ Ashari, Faizin, and Shiddiq, "Religious Digital Literacy."

keagamaan.

Implikasi bagi Pengembangan Pembelajaran PAI

1. Temuan kajian memiliki beberapa implikasi sebagai berikut.
2. Guru PAI perlu mengintegrasikan media digital yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar, tidak sekadar sebagai alat bantu visual, tetapi sebagai sarana melatih proses kognitif tingkat tinggi.
3. Pembelajaran PAI perlu diarahkan tidak hanya pada penguasaan materi, tetapi juga pengembangan kemampuan berpikir kritis dan literasi digital keagamaan secara terpadu dalam satu rancangan pembelajaran.
4. Penggunaan mind mapping digital menjadi alternatif strategi pembelajaran yang mendukung pembelajaran berpusat pada peserta didik (student-centered learning), sejalan dengan bukti empiris keberhasilannya pada pengembangan bahan ajar digital berbasis mind mapping.
5. Pengembangan literasi digital keagamaan perlu menjadi bagian integral dari kurikulum PAI sebagai respons terhadap tantangan masyarakat digital, termasuk melalui pembiasaan sikap tabayyun dan verifikasi sumber pada setiap aktivitas pencarian informasi keagamaan digital.
6. Lembaga pendidikan perlu mendukung peningkatan kompetensi digital guru melalui pelatihan dan pendampingan pemanfaatan aplikasi seperti XMind dalam pembelajaran, mengingat kompetensi profesional guru terbukti berkontribusi signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Kesimpulan

Kajian ini menelaah kontribusi *mind mapping*, khususnya dalam bentuk digital, terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta penguatan literasi digital keagamaan peserta didik melalui sintesis sistematis terhadap tiga belas artikel yang diterbitkan pada periode 2020–2025. Hasil analisis menunjukkan bahwa *mind mapping* secara konsisten memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran, terutama dalam membantu pengorganisasian pengetahuan, memperdalam pemahaman konseptual, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kreativitas, serta memperbaiki hasil belajar peserta didik. Manfaat tersebut ditemukan baik pada penerapan *mind mapping* konvensional maupun pada implementasinya dalam lingkungan pembelajaran digital.

Sebagai media pembelajaran berbasis visual, *mind mapping* digital membantu peserta didik membangun hubungan antarkonsep secara lebih sistematis, terstruktur, dan bermakna. Dari sudut pandang konstruktivisme, media ini mendukung proses konstruksi pengetahuan melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam menghubungkan, mengelompokkan, dan menginterpretasikan berbagai informasi yang dipelajari. Proses penyusunan peta konsep juga mendorong peserta didik melakukan analisis, evaluasi, serta sintesis informasi, sehingga

berpotensi mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan dalam pembelajaran abad ke-21.

Temuan utama dalam kajian ini menunjukkan dua aspek yang saling melengkapi. Pertama, berbagai penelitian memberikan bukti bahwa *mind mapping* efektif dalam mendukung pemahaman konsep dan pengembangan kemampuan berpikir kritis, serta mulai diterapkan dalam bentuk digital pada pembelajaran PAI dengan hasil yang menunjukkan potensi positif. Kedua, sintesis literatur mengungkap bahwa penelitian mengenai *mind mapping* digital dan penelitian mengenai literasi digital keagamaan masih berkembang sebagai dua bidang kajian yang relatif terpisah. Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian dalam korpus yang dianalisis yang secara langsung menguji pengaruh *mind mapping* digital terhadap penguatan literasi digital keagamaan peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang masih terbuka dan layak untuk dieksplorasi lebih lanjut. Berdasarkan temuan tersebut, kajian ini menawarkan sebuah kerangka konseptual yang menghubungkan kedua bidang kajian sekaligus menegaskan bahwa dugaan mengenai kontribusi langsung *mind mapping* digital terhadap literasi digital keagamaan masih memerlukan pembuktian melalui penelitian empiris. Dengan demikian, integrasi *mind mapping* digital dalam pembelajaran PAI dapat dipandang sebagai pendekatan yang berpotensi mendukung pencapaian tujuan pembelajaran pada ranah kognitif sekaligus memperkuat kompetensi literasi digital keagamaan peserta didik. Namun, efektivitas hubungan tersebut masih perlu diverifikasi melalui penelitian empiris yang dirancang secara khusus pada konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Daftar Pustaka

- Akbar, M. A. R., I. Safitri, and E. F. Rusydiyah. "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MIND MAPPING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PERSPEKTIF GURU PAI." *Journal of Education Research* 5, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1040>.
- Akhyar, M., Z. Sesmiarni, S. Febriani, and R. A. Gusli. "PENERAPAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1361>.
- Anderson, Lorin W., and David R. Krathwohl, eds. *A TAXONOMY FOR LEARNING, TEACHING, AND ASSESSING: A REVISION OF BLOOM'S TAXONOMY OF EDUCATIONAL OBJECTIVES*. New York: Longman, 2001.
- Annisa, A. T., Suhirman, and D. E. C. D. Desy. "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL BERBASIS MIND MAPPING UNTUK MEMBANTU BERPIKIR KREATIF DAN PROBLEM SOLVING PADA SISWA SMA." *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 4, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1577>.

Mind Mapping Digital dalam Pembelajaran PAI: Tinjauan Sistematis terhadap Penguatan Literasi Digital Keagamaan Peserta Didik – Marhayani, Nurdin, Fahriani Rizka

- Ashari, M. K., M. Faizin, and J. Shiddiq. "RELIGIOUS DIGITAL LITERACY OF STUDENTS IN INDONESIA AND MALAYSIA." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v18i1.8794>.
- Braun, Virginia, and Victoria Clarke. "USING THEMATIC ANALYSIS IN PSYCHOLOGY." *Qualitative Research in Psychology* 3, no. 2 (2006). <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>.
- Buzan, Tony, and Barry Buzan. *THE MIND MAP BOOK: UNLOCK YOUR CREATIVITY, BOOST YOUR MEMORY, CHANGE YOUR LIFE*. London: BBC Active, 2010.
- Haeril, H., M. Yaumi, U. Usman, and L. O. I. Ahmad. "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR CETAK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MIND MAPPING." *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 8, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.22373/jar.v8i2.11895>.
- Haida, Y. N., W. Murtini, and P. Ninghardjanti. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK." *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi* 19, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v19i1.46231>.
- Hamdi, H., and J. Jumrodah. "DEVELOPMENT OF E-MODULES IN INCREASING DIGITAL LITERACY IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS: AN EFFORT TO SUPPORT THE IMPLEMENTATION OF THE KURIKULUM MERDEKA." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8, no. 1 (2023). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11953](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11953).
- Hasanah, N., Ahmadin, and A. Iwansyah. "PENERAPAN MEDIA MIND MAPPING DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SDN 51 KOTA BIMA." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025).
- Hidayat, T., I. Sari, and D. Noviani. "PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DI ERA SOCIETY 5.0." *Jurnal Multidisiplin West Science* 4, no. 08 (2025): 1404–1415. <https://doi.org/10.58812/jmws.v4i08.2589>.
- Page, Matthew J., Joanne E. McKenzie, Patrick M. Bossuyt, Isabelle Boutron, Tammy C. Hoffmann, Cynthia D. Mulrow, et al. "THE PRISMA 2020 STATEMENT: AN UPDATED GUIDELINE FOR REPORTING SYSTEMATIC REVIEWS." *BMJ* 372 (2021). <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>.

- Piaget, Jean. THE PSYCHOLOGY OF THE CHILD. New York: Basic Books, (1972).
- Rahmi, Elvi. "PENERAPAN METODE MIND MAPPING (PETA PIKIR) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *El-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2020).
- Rico, E. R. O., and F. Sulistyowati. "PERAN LITERASI DIGITAL REMAJA DALAM MENGHADAPI PENYEBARAN BERITA HOAKS." *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan* 3, no. 1 (2024): 38–46. <https://doi.org/10.47431/jkp.v3i1.401>.
- Rusadi, Bobi Erno, and S. Aripin. "RELIGIOUS DIGITAL LITERACY OF ISLAMIC EDUCATION STUDENTS AT INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v18i1.8305>.
- Syarifudin, Faisal. "URGensi TABAYYUN DAN KUALITAS INFORMASI DALAM MEMBANGUN KOMUNIKASI." *AL-KUTTAB: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 1, no. 2 (2019): 29–39. <https://doi.org/10.24952/ktb.v1i2.1994>.
- Sujanto, L. F., Z. Kurniawan, and A. Holik. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN ABAD 21 MELALUI LITERASI DIGITAL." *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 9 (2023). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2791>.
- Vygotsky, Lev S. MIND IN SOCIETY: THE DEVELOPMENT OF HIGHER PSYCHOLOGICAL PROCESSES. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978.
- Wicaksono, A. F., Y. A. Pratama, K. F. Rahayu, and A. Waris. "BIBLIOMETRIC ANALYSIS OF THE INTEGRATION OF DA'WAH VALUES AND DIGITAL LITERACY IN FORMAL ISLAMIC EDUCATION IN YOGYAKARTA 2020–2024." *Berkala Ilmiah Pendidikan* 5, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.51214/bip.v5i1.1371>.
- Yahya, Muhamad Slamet. "TRANSFORMASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL: IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN DI WILAYAH BANYUMAS." *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.317>.
- Zaenudin, H. N., A. F. M. Affandi, T. E. Priandono, and M. E. A. Haryanegara. "TINGKAT LITERASI DIGITAL SISWA SMP DI KOTA SUKABUMI." *Jurnal Penelitian Komunikasi* 23, no. 2 (2020): 167–180. <https://doi.org/10.20422/jpk.v23i2.727>.